

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dismenore primer merupakan sakit perut, kram dan nyeri punggung yang dialami wanita pada awal menstruasi dan berlangsung selama 48-72 jam (Wildayani et al., 2023). Dismenore primer paling sering terjadi pada usia remaja akhir hingga dewasa muda, yaitu antara 15-25 tahun (Tsamara et al., 2020). Karena pada usia 16-25 tahun terjadi optimalisasi fungsi rahim yang menyebabkan sekresi prostaglandin meningkat serta pada usia tersebut hormon masih belum stabil (Mundriyastutik et al, 2022 dalam Indrayani, 2023). Dismenore primer terjadi karena kadar prostaglandin meningkat secara berlebihan yang menyebabkan *vasospasme arteriol uterus* dan *iskemia*. Kurangnya darah dan oksigen tersebut merangsang neuron C, sehingga uterus mengalami kontraksi berlebihan dan rasa sakit meningkat (dismenore primer) (Fajria et al., 2024).

Berdasarkan WHO angka kejadian *dismenore* di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 90% perempuan dengan 54% diantaranya mengalami dismenore primer (Amelia, 2024). Dinas Kesehatan 2021 melaporkan di Jawa Tengah terdapat 56% remaja putri mengalami dismenore (Elsera, 2022 dalam Istiqomah & Noorratri, 2024). Meskipun dismenore primer tidak berdampak pada kematian, dismenore primer ini dapat berdampak secara signifikan pada kegiatan sekolah remaja, yaitu mengganggu konsentrasi belajar (59%), olahraga (51%), kehadiran (50%), interaksi sosial (36%), ujian sekolah (36%), tugas sekolah (35%), ujian sekolah (36%) dan nilai (29%) (Setyowati 2018 dalam Komalasari, 2024).

Dismenore primer dapat diatasi dengan cara farmakologis dengan obat-obatan analgesik dan non farmakologis seperti kompres panas-dingin, stimulasi saraf elektrik subkutan (TENS), distraksi, hipnosis, akupuntur dan *massage effleurage* (Pramadika, 2019 dalam Veronica & Oliana, 2022). Diantara alternatif non farmakologi tersebut, teknik *massage effleurage abdomen* memiliki keunggulan, sudah teruji keefektifannya, mudah dilakukan tanpa

bantuan orang lain, tidak memerlukan biaya serta alat dan tanpa efek samping (Rosida et al., 2024). Terapi ini dilakukan langsung pada daerah nyeri (*stimulus kutaneus*), sehingga menghambat pengiriman sinyal nyeri akibat tingginya prostaglandin di uterus ke korteks cerebral. Selain itu, terapi ini juga merangsang pelepasan analgesik endogen (*endorphin*) pada otak yang dapat memblokir impuls nyeri. Akibatnya, dismenore primer dapat berkurang (Sholihan & Azizah, 2020). Terapi ini sesuai dengan kebutuhan remaja sekolah karena praktis dan aman sehingga dapat dilakukan kapanpun.

Penelitian yang dilakukan Rosdiana, Miskiyah & Dahliana (2024) dengan judul “Efektifitas *effleurage massage* dalam penurunan skala nyeri haid pada mahasiswi kebidanan” yang dilakukan pada 36 sampel selama 15 menit per hari dalam kurun waktu 3 hari, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai 0,000 (*p-value* <0,005) artinya terdapat pengaruh *effleurage massage* terhadap penurunan skala nyeri haid pada mahasiswi kebidanan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Al Kaustar PK Kartasura melalui wawancara dan pemberian kuisioner, diketahui 45 dari 60 siswi (75%) mengalami dismenore primer. Gejala berupa sakit perut yang menjalar sampai pinggang atau punggung saat menstruasi sering dialami oleh rata-rata siswi pada hari-hari pertama menstruasi yang mengganggu aktivitas sehari-hari, kegiatan sekolah bahkan menyebabkan ketidakhadiran di sekolah. Upaya yang sudah dilakukan oleh rata-rata siswi adalah dengan penanganan *farmakologis*. Belum banyak siswi yang mengetahui cara *non farmakologis* yang praktis untuk mengurangi dismenore primer yang mereka alami.

*Massage effleurage abdomen* sebagai pencetus analgesik endogen (*endorphin*) serta penghambat nyeri yang mudah dan praktis, ditambah dengan 75% remaja SMA Muhammadiyah Al Kaustar PK Kartasura yang mengalami dismenore primer berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan, membuat penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Pengaruh *Massage Effleurage Abdomen* Terhadap Penurunan Dismenore Primer Pada Remaja”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah *massage effleurage abdomen* berpengaruh terhadap penurunan dismenore primer pada remaja?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh *massage effleurage abdomen* terhadap penurunan dismenore primer pada remaja.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat dismenore primer pada remaja sebelum diberikan *massage effleurage abdomen*.
- b. Mengidentifikasi tingkat dismenore primer pada remaja setelah diberikan *massage effleurage abdomen*.
- c. Menganalisis penurunan tingkat dismenore primer pada remaja setelah pemberian *massage effleurage abdomen*, yang diukur menggunakan skala nyeri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Pendidikan Kebidanan

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas kepustakaan dalam meningkatkan referensi dan keilmuan untuk memberikan pelayanan dan edukasi dismenore primer yang lebih praktis.

### 2. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta dapat menjadi sumber referensi terkait penanganan dismenore primer menggunakan *massage effleurage abdomen*.

### 3. Bagi Remaja

Sebagai penambah wawasan bagi remaja putri terkait dismenore primer dan cara penanggulangannya dengan *massage effleurage abdomen*.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat dan diteliti oleh penulis yang merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya dengan topik serupa diantaranya:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mayasari Putri Ardela dan Nara Lintan Mega Puspita (2023)	<i>Effleurage Massage using Rose Essential Oil in Reducing the Intensity of Dysmenorrhea Pain in Adolescent Girls</i>	a. Instrumen pengukurang yang digunakan NRS. b. Teknik <i>massage effleurage</i> dilakukan di abdomen.	a. Menggunakan metode quasi-experimental dengan pendekatan <i>non-equivalent control group design</i> . b. Sampel yang digunakan 24 siswi usia 15-17 tahun yang dibagi menjadi 4 kelompok intervensi (2 kelompok intervensi diberikan <i>massage effleurage</i> dengan minyak mawar masing-masing 10. dan 15 menit dan 2 kelompok kontrol diberikan <i>massage effleurage</i> dengan minyak almond masing-masing 10 dan 15 menit)
2.	Utari Hermaniati dan Nofa Anggraini (2023)	Efektivitas Senam Dismenore dengan Massage Effleurage terhadap Nyeri Haid pada Remaja Putri	a. Instrumen pengukuran dismenore primer menggunakan NRS. c. Teknik <i>massase effleurage</i> dilakukan pada <i>abdomen</i> .	a. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen b. Sampel diambil dengan teknik <i>total sampling</i> c. Sampel yang digunakan 30 siswi dengan 15 responden kelompok senam dan 15 lainnya kelompok

			<i>massage effleurage.</i>	
3.	Rosdiana, Miskiyah dan Dahliana (2024)	Efektifitas effleurage massage dalam penurunan skala nyeri haid pada mahasiswi kebidanan	a. Penelitian ini menggunakan desain <i>one group pre-post test</i> b. Instrumen pengukuran dismenore primer menggunakan NRS. c. Teknik <i>massase effleurage</i> dilakukan pada abdomen.	a. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen b. Sampel diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> berjumlah 36 mahasiswi. c. Teknik diberikan selama 15 menit per hari dalam kurun waktu 3 hari.
.	Fatma Jama dan Asna Azis (2020)	Pengaruh <i>Massase Effleurage Abdomen</i> terhadap Penurunan Dismenore Primer pada Remaja Putri	a. Penelitian ini menggunakan pra-eksperimen dengan desain <i>one group pre-post test</i> b. Instrumen pengukuran dismenore primer menggunakan NRS. c. Teknik <i>massase effleurage</i> dilakukan pada abdomen.	a. Sampel diambil dengan teknik <i>consecutive sampling</i> berjumlah 16 responden. b. Teknik dilakukan selama 3-5 menit dalam kurun waktu 3 hari.

Kesenjangan penelitian ini dengan 4 penelitian sebelumnya diatas adalah sebagai berikut:

a. Teknik *non random sampling*

Penelitian sebelumnya menggunakan jenis metode *non random sampling* dalam pengambilan sampel yang beresiko terjadinya bias serta kurang representatif karena tidak semua responden memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian.

b. Pendekatan dengan 2 kali pengukuran pada >3 kali treatment

Penelitian oleh Rosdiana, Miskiyah dan Dahliana (2024) dan Jama dan Azis (2020) memberikan teknik *massage effleurage* lebih dari 1 hari hanya dengan 2 kali pengukuran yang dapat menyebabkan timbulnya faktor lain

diluar *massage effleurage abdomen* atau penurunan nyeri dapat dimungkinkan karena persepsi pribadi responden bukan karena *massage effleurage abdomen*.

c. *Treatment* lain diluar *massage effleurage abdomen*

Penelitian oleh Ardela dan Puspita (2023) menggunakan minyak aromaterapi (minyak mawar dan minyak almond) pada setiap kelompok yang hasilnya memberikan perbedaan yang sangat signifikan antara kedua minyak aromaterapi yang digunakan, sehingga penurunan dismenore primer bukan hanya karena *massage effleurage abdomen* namun karena adanya minyak aromaterapi tambahan tersebut.

Berdasarkan beberapa kesenjangan dalam penelitian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh *massage effleurage abdomen* terhadap dismenore primer pada remaja dengan menggunakan teknik *simple random sampling* untuk mengurangi bias dan representatif serta diberikan saat responden merasakan nyeri saja tanpa tambahan *treatment* lain. Dilakukan pengukuran saat itu juga untuk menghilangkan adanya persepsi dan faktor luar yang dapat mempengaruhi penurunan dismenore primer pada remaja.